

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan bagian umum dan uraian data yang ditemukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini yaitu mengenai profit perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif yang diuji dengan alat statistik baik dalam perhitungan manual maupun *SPSS for Windows Version 25*.

##### **1. Gambaran Umum PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Pada hasil penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan tentang profil perusahaan, sejarah berdirinya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. visi, misi, serta nilai-nilai budaya diperusahaan tersebut.

##### **a. Sejarah Berdirinya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Yang beralamatkan di Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur, Indonesia, Telefon +62-31-398-1732, Fax +62-398-3209. Web [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kantor perwakilan Jakarta yang beralamat di Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta- 12950, Telefon +62-21-5261174-5, +62-21-5261176.

Melalui IPO yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan saham: SMGR serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan modal dasar Rp 2.000,00 miliar modal ditempatkan dan disetor penuh Rp 593.15 miliar dan menjadi 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A.de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga

komposisi pemegang saham perseroan berubah menjadi pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012 perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham *Than Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari *Hanoi General Export-Import Joint Stock Company* (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.<sup>1</sup>

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 20 Desember 2013 Persero menandatangani akta pendirian perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses transformasi korporasi dan memantapkan peran fungsi *Strategic Holding* dengan

---

<sup>1</sup> Editor, *Profil Perusahaan Edisi Tahun 2016*, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 07 November 2017, hlm. 53.

membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengembalian keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan satu unit pabrik baru di Aceh.<sup>2</sup>

Perseroan menargetkan pengembangan usaha hilir produk semen ini dapat meningkatkan kontribusi pendapatan non-semen, sehingga proporsi pendapatan segmen non-semen semakin bertambah. Pada tahun 2016 kontribusi pendapatan dari segmen non-semen ini adalah sebesar Rp 1.404,7 miliar, naik 77,1% dari Rp 793,0 miliar di tahun 2015, menunjukkan peningkatan proporsi pendapatan menjadi 5,4% dari 2,9% terhadap total pendapatan Perseroan. Perseroan menargetkan peningkatan kontribusi pendapatan non-semen di tahun-tahun mendatang seiring dengan realisasi berbagai rencana pengembangan usaha.

#### **b. Visi, dan Misi**

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

##### **Visi:**

Menjadi perusahaan persemenan Internasional yang termuka di Asia Tenggara.

##### **Misi:**

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.

---

<sup>2</sup> Editor, *Profil Perusahaan Edisi Tahun 2016*, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com), diakses tanggal 07 November 2017, hlm. 53.

<sup>3</sup> Editor, *Visi dan Misi Edisi Tahun 2016*, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 07 November 2017, hlm. 56.

2. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambung.
3. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
4. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

**c. Produk dan Layanan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland Tipe II-V (Non-OPC). Di samping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (*mixed cement*), untuk menggunakan yang terbatas. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya.<sup>4</sup>

1) Semen Portland Tipe I

Dikenal pula sebagai *Ordinary Portland Cement* (OPC), merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalan raya.

2) Semen Portland Tipe II

Semen Portal Tipe II adalah semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton masa, dan bendungan.

---

<sup>4</sup> Editor, *Produk dan Layanan Edisi Tahun 2016* dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com), diakses tanggal 07 November 2017. Hlm. 58.

### 3) Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang telah memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya dan jalan bebas hambatan, bangunan tingkat tinggi dan bandar udara.

### 4) Semen Portland Tipe V

Semen Portland V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan, dan pembangkit tenaga nuklir.

### 5) *Special Blended Cement* (SBC)

*Special Blended Cement* (SBC) adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, dikemas dalam bentuk curah.

### 6) *Portland Pozzolan Cement* (PPC)

*Portland Pozzolan Cement* (PPC) adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum* dan bahan *pozzolan*. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton masa, mendungan, bangunan irigasi dan fondasi pelat penuh.

### 7) *Portland Composite Cement* (PCC)

*Portland Composite Cement* (PCC) adalah hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum*, dan satu atau lebih bahan *anorganic*. Kegunaan semen

jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton prak-tekan dan paving block.

8) *Super Masonry Cement* (SMC)

*Super Masonry Cement* (SMC) adalah semen yang digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225, dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng *beton hollow brick*, *paving block* dan tegel.

9) *Oil Well Cemen* (OWC) Class G HRC

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah Class G, *High Sulfat Resistant* (HSR) disebut juga sebagai *iBasic OWCi*. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

10) *Super White Cement*

Merupakan semen putih berkualitas tinggi yang dapat diaplikasikan untuk keperluan dekorasi baik interior maupun eksterior, serta melapisi nat sambungan keramik, profile dan lainnya. Semen putih dibuat dari bahan-bahan baku pilihan yang kandungan besi dan magnesium oksidanya rendah (dibawah 1%) dengan derajat keputihannya diukur menurut standar yang berbeda-beda.

11) Semen Portland

Semen Portland Tipe I dan PPC tersedia di pasar retail, sementara jenis lainnya hanya diproduksi berdasarkan pesanan dalam jumlah tertentu.

Produk-produk tertentu dipasarkan terutama untuk kebutuhan pasar dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Sebagian besar produk dipasarkan dalam bentuk kemas zak, sedangkan selebihnya dalam bentuk curah.

Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik *ground granuleated blast furnace slag* di Cigading, sebagai bagian dari rencana ekspansi dibidang persemenan dan nonsemen. Semen Indonesia juga menyediakan berbagai macam produk bangunan berkualitas lainnya, yaitu:<sup>5</sup>

1) PT Semen Indonesia Beton

PT Semen Indonesia Beton adalah salah satu anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. khusus memproduksi beton siap pakai dan beton pracetak yang didirikan pada di Jakarta. Perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi PT Varia Usaha Beton pada tahun 2016 dan menjadi salah satu perusahaan readymix terbesar di Indonesia. PT Semen Indonesia Beton memaikan peranan yang sangat penting sebagai *strategic tool*, maupun sebagai pendukung *community development*. Produk PT Semen Indonesia Beton sebagai berikut *Readymix Concrete with Product Standard, Precast Concrete, Masonry and Concrete Product* dan *Aggregate Product*.

2) PT Krakatau Semen Indonesia

KSI memproduksi *Ground Granulated Blast Furnace Slag* (GGBFS) dengan peralatan berteknologi tinggi dan efisien. Sehingga dapat menghasilkan *output* produksi yang berkualitas. GGBFS adalah produk rama lingkungan (*green product*), yang digunakan untuk membangun struktur *concrete* yang kokoh dan tahan lama setelah dikombinasikan dengan *Ordinary Portland Cement* (OPC) dan

---

<sup>5</sup> Editor, *Produk dan Layanan*, dalam [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses tanggal 07 November 2017.



atau material pozolan. Keunggulan lain penggunaan GGBFS diantaranya membuat beton dan mortar lebih stabil secara kimia, menambah kuat tekan, permukaan akhir yang baik serta warna yang lebih terang. *Concrete* dengan campuran GGBFS sangat cocok digunakan untuk proyek infrastruktur seperti pelabuhan, jembatan, jalan, dan gedung bertingkat.

### 3) PT Prima Karya Manunggal

PT Prima Karya Manunggal adalah afiliasi dari Semen Tonasa yang pada awalnya hanya menjadi distributor Semen Tonasa, namun seiring dengan kebutuhan pertumbuhan produksi di Indonesia Timur maka PT Prima Karya Manunggal memperluas lini bisnisnya dengan perusahaan konstruksi dan pengembangan serta bisnis pendukung lainnya. Produk dan Jasa PT Prima Karya Manunggal seperti Workshop, Ready Mix, Transportasi, Distribusi, Mining, Konstruksi, Trading.

### 4) PT Industri Kemasan Semen Gresik

PT Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG) sebagai anak usaha PT Semen Indonesia (Persero) bergerak dibidang usaha pembuatan kantong dan kemasan industri. PT IKSG diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kantong semen dan kemasan industri dengan bahan kertas kraft maupun PP Woven. Saat ini PT IKSG telah tumbuh berkembang menjadi sebuah perusahaan nasional, usaha tersebut dapat tercapai berkat dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem manajemen yang efektif, serta seluruh mitra usaha yang profesional. Kantong ini dapat digunakan untuk semen, mortar, bahan kimia, makanan ternak, arang, bahan makanan dan keperluan kemasan lainnya.

Produk dari PT Industri Kemasan Semen Gresik sebagai berikut kantong jahit woven laminasi kraft, kantong tersebut dari bahan 2 ply polypropilene Laminasi Kraft Coklat atau Putih, kantong Pasted Woven, kantong tersebut dari bahan polypropilene woven cloth 1 ply putih atau coklat, kantong pasted kraft, kantong terbuat dari bahan kertas kraft 70-90 gsm (2-3 ply), kantong kraft, kantong terbuat dari bahan kertas kraft coklat atau putih 70-90 gsm, operasional packer/pengantongan semen, pengujian kraft paper, dan paintenace mesin produksi kantong.

5) PT Igaras

PT Igaras adalah afiliasi dari Semen Padang yang proses bisnisnya mencakup produksi dan penjualan ready mix concrete, produksi serta penjualan bahan bangunan lain berbasis semen dan distributor semen. PT Igaras memiliki visi menjadi handal dalam perdagangan semen, produksi produk hilir serta jasa lainnya yang relevan dengan industri semen di wilayah Sumatera bagian Tengah. Produk dan Jasa PT Igaras sebagai berikut beton jadi (*ready mix concrete*), beton cetak *paving block*, *hollow brick*, bata ringan, distributor semen, *transportation* dan *heavy equipment* rental, kontraktor, dan perdagangan umum.

6) PT Pasoka Sumber Karya

Bisnis utama pasoka adalah jasa penyaluran tenaga kerja *outsourcing*. Disamping itu, dikembangkan unit usaha jasa lain seperti jasa transportasi dan pengelolaan gudang serta usaha penjualan bahan bangunan dengan nama Plaza Bangunan Asoka. PT Pasoka Sumber Karya juga mengembangkan bisnis usaha menjadi distributor semen di daerah Mentawai. Produk dan Jasa PT Pasoka Sumber Karya sebagai berikut, jasa *outsourcing* tenaga kerja, pengelolaan

gudang, *general supplier*, jasa pengelolaan transportasi semen, jasa konstruksi, distribusi semen padang wilayah Mentawai, jasa rental kendaraan, dan plaza bangunan asoka.

#### 7) Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG)

Koperasi warga semen gresik adalah koperasi milik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berdiri sejak 29 Januari 1963 dengan nama koperasi serba usaha karyawan perusahaan negara Semen Indonesia. Kinerja koperasi terus menunjukkan perkembangan yang pesat dengan ditunjukannya KWSG sebagai distributor semen Gresik sehingga usaha perdagangan bahan bangunan yang bergerak dibidang perindustrian Semen Gresik dan Produk Bangunan lainnya berjalan dengan pesat. Produk dan jasa KWSG yaitu Unit Ritel V-mart, Unit perdagangan umum industri, unit perdagangan umum tambang, Unit *Event Organizer* “Gariscomm”, dan pabrik GRESS board.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul agar mudah dipahami dan untuk memberikan gambaran suatu data dan kondisi variabel, sehingga data yang digunakan dapat dipahami. Dalam analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai perkembangan yang terjadi pada setiap variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah data *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016.

**a. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berdasarkan data laporan keuangan publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah diolah, *Net Profit Margin* (NPM) selalu mengalami perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang masih bersifat fluktuatif setiap periodenya selama 9 tahun, yaitu terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM) setiap periodenya selama 9 tahun tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan nilai *Net Profit Margin* (NPM)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**

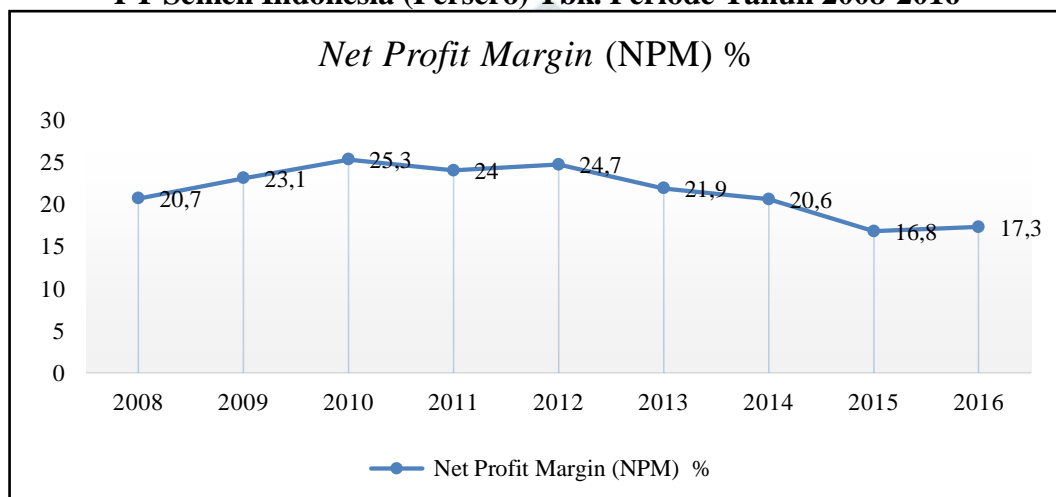
<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (NPM) %</b>	<b>Perkembangan %</b>
2008	20,7	-
2009	23,1	1,355
2010	25,3	1,242
2011	24,0	-0,734
2012	24,7	0,395
2013	21,9	-1,581
2014	20,6	-0,734
2015	16,8	-2,146
2016	17,3	0,257
Jumlah	194,4	
Rata-rata	21,6	
Maksimum	25,3	
Minimum	16,8	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periodenya selama 9 tahun, yaitu pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,355% dan angka tertinggi pada tahun 2010 yaitu 25,3%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada 2015 yaitu sebesar -2,146%.

Rata-rata perkembangan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periode selama 9 tahun, yaitu pada tahun 2008 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 21,6. Perkembangan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM) ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Nilai *Net Profit Margin* (NPM)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2008 hingga tahun 2016. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai perkembangan angka terendah yaitu sebesar 16,8% sedangkan nilai perkembangan angka tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 25,3%.

**b. Analisis *Current Ratio* (CR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berdasarkan data laporan keuangan publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah diolah, *Current Ratio* (CR) selalu mengalami perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang masih bersifat fluktuatif setiap periodenya selama 9 tahun, yaitu terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun

2016. Perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) setiap periodenya selama 9 tahun tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Nilai *Current Ratio* (CR)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) %	Perkembangan %
2008	338,9	
2009	358,4	0,978
2010	291,8	-3,341
2011	264,7	-1,360
2012	170,6	-4,721
2013	188,2	0,883
2014	221	1,646
2015	159,7	-3,075
2016	127,3	-1,528
Jumlah	2120,6	
Rata-rata	235,622	
Maksimum	358,4	
Minimum	127,3	

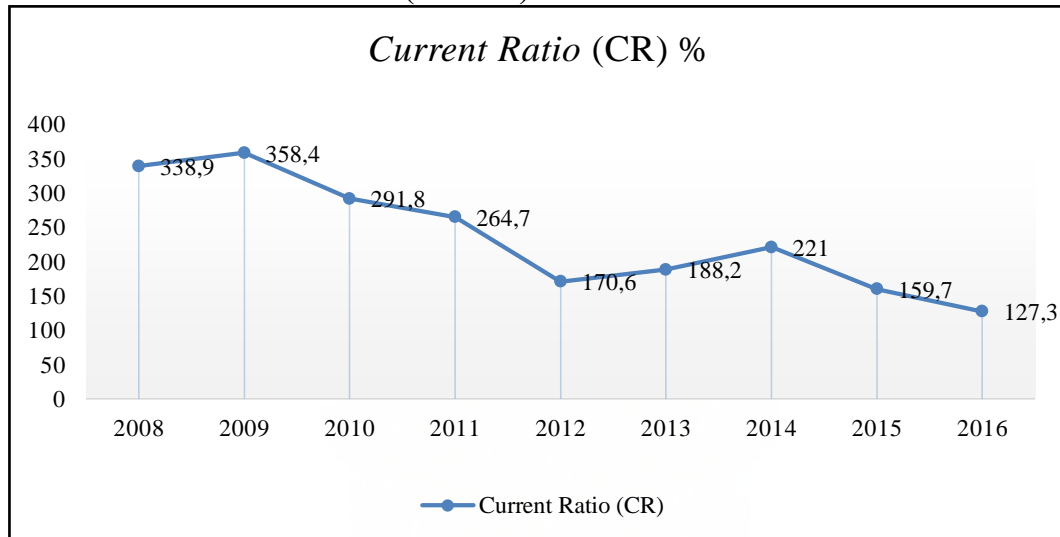
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periodenya selama 9 tahun pada tahun 2008 hingga tahun 2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,646% dan angka tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 358,4%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -4,721% dan angka terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 127,3%.

Rata-rata perkembangan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periode selama 9 tahun, yaitu pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar

235,622%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Nilai *Current Ratio* (CR)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2009 *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai perkembangan angka tertinggi yaitu sebesar 358,4% sedangkan nilai perkembangan angka terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 127,3%.

**c. Analisis *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Berdasarkan data laporan keuangan publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah diolah, *Dividend Payout Ratio* (DPR) selalu mengalami perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang masih bersifat fluktuatif setiap periodenya selama 9 tahun, yaitu terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Perkembangan atau kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Dividend*

*Payout Ratio* (DPR) Setiap Periodeanya selama 9 tahun tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**

<b>Tahun</b>	<b><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) %</b>	<b>Perkembangan %</b>
2008	50	
2009	55	1,333
2010	50	-1,333
2011	50	0,000
2012	45	-1,333
2013	45	0,000
2014	40	-1,333
2015	40	0,000
2016	40	0,000
Jumlah	375	
Rata-rata	46,111	
Maksimum	55	
Minimum	40	

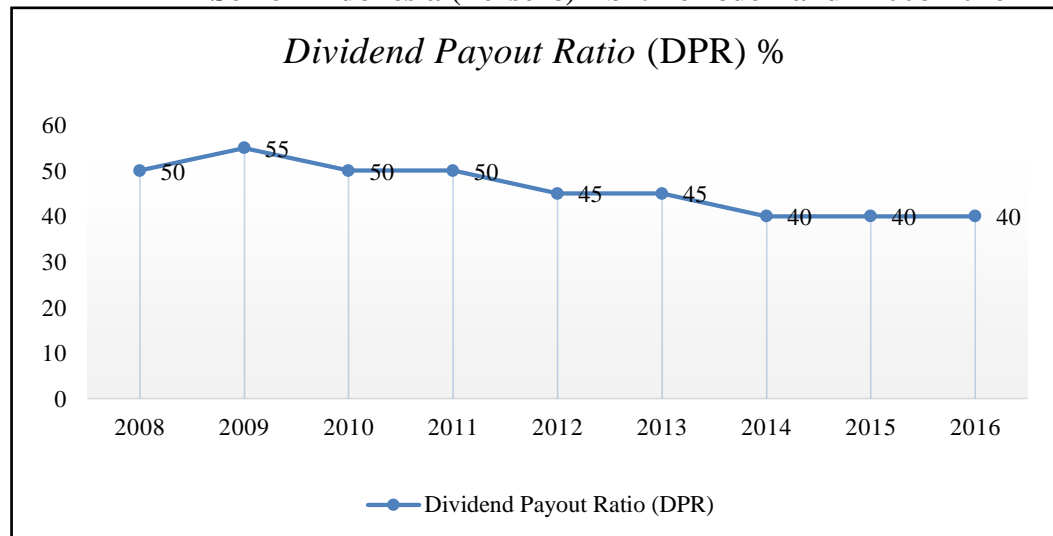
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periodenya selama 9 tahun pada tahun 2008 hingga tahun 2016 telah mengalami kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,333% dan angka tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 55%. Adapun penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2010, 2012 dan 2014 yaitu sebesar -1,333% dan angka terendah pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu sebesar 40%.

Rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. setiap periode selama 9 tahun, yaitu pada tahun 2008 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 46,111%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR)**  
**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2008-2016**



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2009 *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai perkembangan angka tertinggi yaitu sebesar 55% sedangkan nilai perkembangan angka terendah terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu sebesar 40%.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*. Tujuan peneliti melakukan perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* adalah untuk mengetahui dan membuktikan bahwa perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya secara manual sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maupun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama, adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	9	<b>16,80</b>	<b>25,30</b>	<b>21,6000</b>	3,05655
Current Ratio	9	<b>127,30</b>	<b>358,40</b>	<b>235,6222</b>	82,10557
Dividend Payout Ratio	9	<b>40,00</b>	<b>55,00</b>	<b>46,1111</b>	5,46453
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel deskriptif tersebut hasil perhitungan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan bahwa nilai minimum *Net Profit Margin (NPM)* yaitu sebesar 16,80% dan nilai maksimum *Net Profit Margin (NPM)* yaitu sebesar 25,30%, sedangkan nilai rata-rata pada *Net Profit Margin (NPM)* yaitu sebesar 21,6% dalam periode 9 tahun. Maka secara statistika dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* yang dihimpun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 21,6% pada tahun 2008 hingga tahun 2016.

Nilai minimum *Current Ratio (CR)* yaitu sebesar 127,30% dan nilai maksimum *Current Ratio (CR)* yaitu sebesar 358,40%, sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* yaitu sebesar 235,622%. Maka secara statistika dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Current Ratio (CR)* yang dihimpun oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 235,622% pada tahun 2008 hingga tahun 2016.

Selanjutnya, nilai minimum *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu sebesar 40,00% dan nilai maksimum *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu sebesar 55,00%, sedangkan nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu sebesar 46,111%. Maka secara statistika nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dihimpun

oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 46,111% pada tahun 2008 hingga tahun 2016.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dijadikan sebagai uji persyaratan suatu model analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pengujian ini pada umumnya bertujuan untuk menguji persyaratan model regresi berganda agar model regresi tersebut tidak mengalami *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) atau pembiasan suatu model regresi berganda. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dijadikan persyaratan pra analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujiannya dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Window Version 25*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05822069
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,150
	Negative	-,208

Dilanjutkan

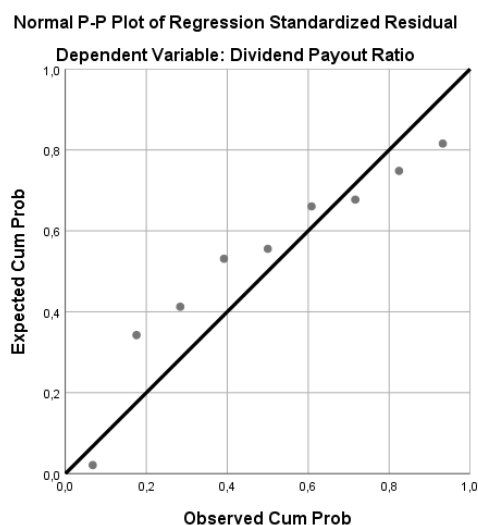
Lanjutan tabel 4.5

Test Statistic	,208
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>a,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Sminov* di atas, menunjukkan pengujian residual yang menghasilkan nilai *Kolmogorov-Sminov* sebesar 0,208 nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,208 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* dan Histogram adalah sebagai berikut.

**Grafik 4.4**  
**Uji Normalitas *Probability Plot***

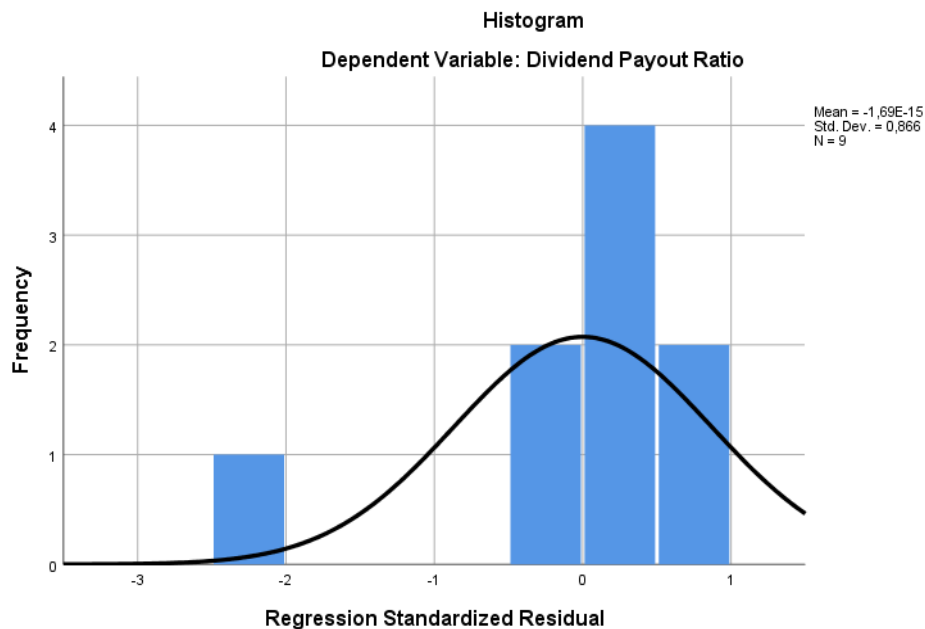


Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* di atas, menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**Grafik 4.5**  
**Uji Normalitas Histogram**



Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan histogram di atas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Jika dilihat dari gambar di atas, histogram tersebut memiliki pola seperti lonceng dalam artian lebih condong ke kanan namun tidak condong ke kiri.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan uraian sebelumnya dinyatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dalam sebuah penelitian. Pada umumnya nilai *tolerance* diatas 0,1 atau sama dengan VIF dibawah 10. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,193	6,023		3,685	,010		
	Net Profit Margin	,585	,317	,327	1,848	,114	<b>,753</b>	<b>1,328</b>
	Current Ratio	,048	,012	,719	4,057	,007	<b>,753</b>	<b>1,328</b>

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel Uji Multikolinieritas tersebut hasil perhitungan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,328 dan nilai *tolerance* sebesar 0,753. Hal tersebut jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai VIF  $1,328 < 10,00$  dan nilai *tolerance*  $0,753 < 0,10$ . Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar residual dari model regresi linier berganda pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), berikut tabel uji *Durbin Watson*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 <sup>a</sup>	,858	,811	2,37663	<b>2,488</b>

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 4.7

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net Profit Margin
b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

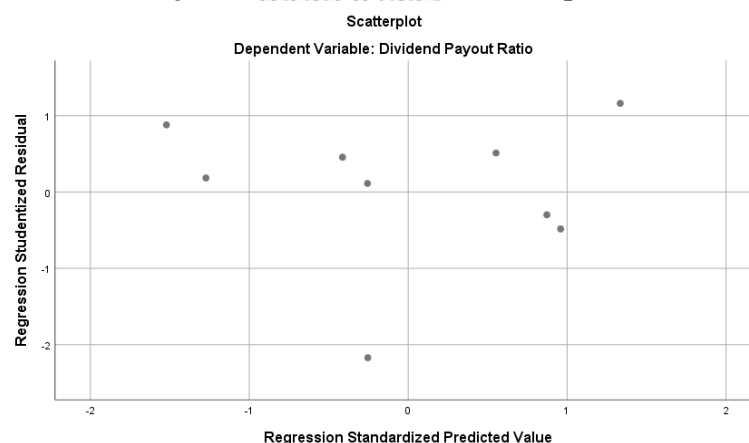
Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil nilai *Durbin Watson* sebesar 2,488 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Apabila menggunakan kriteria dalam tabel DW untuk  $K=2$  dan  $N=9$  maka diperoleh  $du$  1,699. Nilai DW 2,488 lebih besar dari batas ( $du$ ) yakni 1,699 dan kurang dari  $(4-du)$   $4 - 1,699 = 2,301$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi adanya ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, berikut hasil uji heteroskedastisitas.

**Grafik 4.6**  
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji di atas, dari pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* menggambarkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Karena data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu. Namun beberapa ahli statistik menganggap model pengujian ini terlalu lemah, sehingga untuk menguatkannya dalam penelitian ini digunakan model *glejser*, berikut metode tersebut.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas Model *Glejser***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,562	4,090		,626	,554
	Net Profit Margin	-,086	,215	-,186	-,402	<b>,702</b>
	Current Ratio	,003	,008	,174	,376	<b>,720</b>

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model *glejser* di atas, menunjukkan hasil nilai signifikansi pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,702 dan pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,720 yang artinya hasil nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggambarkan angka-angka yang muncul agar mudah dipahami dengan perhitungan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, korelasi parsial, korelasi simultan, koefisiensi determinasi



dan uji signifikansi yaitu uji t dan uji f. Sebelum menganalisis pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. berikut merupakan data secara keseluruhan beserta data dasar untuk analisis statistik.

**Tabel 4.9**  
**Data Penelitian *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> .Y	X <sub>2</sub> .Y	X <sub>1</sub> .X <sub>2</sub>
1	20,7	338,9	50	428,49	114853,21	2500	1035	16945	7015,23
2	23,1	358,4	55	533,61	128450,56	3025	1270,5	19712	8279,04
3	25,3	291,8	50	640,09	85147,24	2500	1265	14590	7382,54
4	24,0	264,7	50	576	70066,09	2500	1200	13235	6352,8
5	24,7	170,6	45	610,09	29104,36	2025	1111,5	7677	4213,82
6	21,9	188,2	45	479,61	35419,24	2025	985,5	8469	4121,58
7	20,6	221	40	424,36	48841	1600	824	8840	4552,6
8	16,8	159,7	40	282,24	25504,09	1600	672	6388	2682,96
9	17,3	127,3	40	299,29	16205,29	1600	692	5092	2202,29
∑	<b>194,4</b>	<b>2120,6</b>	<b>415</b>	<b>4273,78</b>	<b>553591,08</b>	<b>19375</b>	<b>9055,5</b>	<b>100948</b>	<b>46802,86</b>

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (data diolah)

Dari data tersebut, penulis akan memaparkan perhitungan baik secara manual maupun menggunakan *SPSS for Windows Version 25* untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya serta menunjukkan seberapa besar keterikatan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan ini.

**a. Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Analisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) apabila nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan atau kenaikan. Mengacu pada Tabel 4.9, maka untuk mencari regresi linier sederhana yaitu dengan mencari nilai  $\alpha$  dan  $b$  terlebih dahulu, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(415)(4273,78) - (194,4)(9055,5)}{9(4273,78) - (194,4)^2}$$

$$= \frac{1773618,7 - 1760389,2}{38464,02 - 37791,36}$$

$$= \frac{13229,5}{672,66}$$

$$= 19,66743972$$

$$= 19,667$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{9(9055,5) - (194,4)(415)}{9(4273,78) - (194,4)^2}$$

$$= \frac{81499,5 - 80676}{38464,02 - 37791,36}$$

$$= \frac{823,5}{672,66}$$

$$= 1,224244$$

$$= 1,224$$

Hasil perhitungan regresi linier yang telah dilakukan secara manual menunjukkan nilai konstanta (a) yaitu sebesar 19,667 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,224. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>19,667</b>	10,731		1,833	,109
	Net Profit Margin	<b>1,224</b>	,492	,685	2,486	,042

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan program *SPSS for Windows Version 25*, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai konstanta (a) sebesar 19,667 dan koefisien regresi (b) sebesar 1,224 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 19,667 + 1,224X$$

Keterangan:

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$Y$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan rumus persamaan regresi linier sederhana *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

a)  $a = 19,667$

Nilai konstanta sebesar 19,667 menunjukkan bahwa jika tidak ada hubungan variabel  $X_1$  *Net Profit Margin* (NPM) sama sekali, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR)  $Y$  sebesar 19,667.

b)  $b = 1,224$

Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)  $X_1$  sebesar 1,224 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada *Net Profit Margin* (NPM), sementara asumsi variabel tetap maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 1,224.

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian merumuskan bahwa hasil penelitian ini adalah nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 1,224 bertanda positif artinya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan yang positif dan searah dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti setiap perubahan sebesar satu satuan pada *Net Profit Margin* (NPM) sementara asumsi variabel tetap, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 1,224. Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang mengatakan jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat, hasil pada perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan sesuai dengan teori.

## 2) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi yang digunakan yaitu bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product pearson moment*. Mengacu pada tabel 4.9, maka hasil perhitungan yang telah dilakukan secara manual, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{9(9055,5) - (194,4)(415)}{\sqrt{\{9(4273,78) - (194,4)^2\}\{9(19375) - (415)^2\}}} \\
 &= \frac{81499,5 - 80676}{\sqrt{\{38464,02 - 37791,36\}\{174375 - 172225\}}} \\
 &= \frac{823,5}{\sqrt{\{672,66\}\{2150\}}} \\
 &= \frac{823,5}{\sqrt{1446219}} \\
 &= \frac{823,5}{1202,588458} \\
 &= 0,684772912 \\
 &= 0,685
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien *person product moment Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,685. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien *person product moment* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Korelasi *Pearson Product Moment Net Profit Margin (NPM)***  
**terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Correlations			
		Net Profit Margin	Dividend Payout Ratio
Net Profit Margin	Pearson Correlation	1	,685*
	Sig. (2-tailed)		,042
	N	9	9
Dividend Payout Ratio	Pearson Correlation	,685*	1
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	9	9

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 0,685 artinya hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tergolong katagori “kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* meningkat maka nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Dertiminasi ( $K_d$ )

Analisis koefisien dertiminasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel dependen, maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien dertiminasi ( $K_d$ ) untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 K_d &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,684772912^2 \times 100\% \\
 &= 0,46891394 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 46,891\%$$

Keterangan:

$K_d$  : nilai koefisien determinasi

$r$  : nilai koefisien korelasi  $X_1Y$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,469. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Analisis Koefisien Determinasi *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

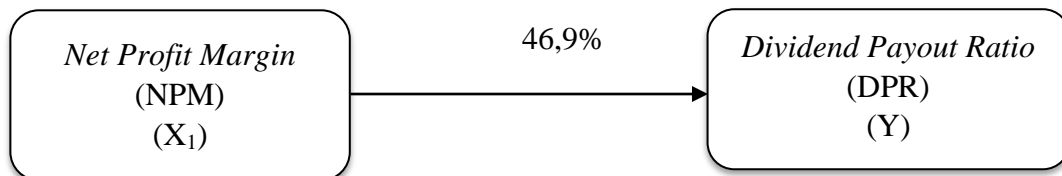
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,393	4,25727

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual dan *SPSS for Windows Version 25* menerangkan tingkat hubungan antar variabel independen ( $X_1$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Tabel di atas menunjukkan bahwa *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,469 atau 46,9% yang artinya hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 46,9% sedangkan 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, peneliti dapat menggambarkan hasil hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

#### 4) Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dalam menentukan nilai t dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

##### a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

##### b) Menetapkan Tingkat Signifikan

Penetapan tingkat signifikan = 5% ini bertujuan untuk pengujian dua pihak agar dapat menggambarkan diterima atau ditolaknya hipotesis.



Adapun perhitungan uji signifikansi (uji t) dengan menentukan  $t_{tabel}$  terlebih dahulu, adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = a/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) ( $df = n - 2 = 9 - 2 = 7$ ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,365.

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Langka berikutnya setelah menentukan  $t_{tabel}$  dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,684772912\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,684772912^2}} \\
 &= \frac{(0,684772912)(2,645751311)}{\sqrt{0,53108606}} \\
 &= \frac{1,811738829}{0,728756516} \\
 &= 2,486068788 \\
 &= 2,486
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data manual di atas, maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 2,486 untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji t) Net Profit Margin (NPM) terhadap**  
**Dividend Payout Ratio (DPR)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,667	10,731		1,833	,109
	Net Profit Margin	1,224	,492	,685	<b>2,486</b>	,042

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan *SPSS for Windows Version 25* besarnya  $t_{hitung}$  adalah 2,486 satuan yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 7 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,486 > 2,365$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**b. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Analisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

**1) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) apabila nilai dari *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan atau kenaikan. Mengacu pada tabel 4.9, maka dapat dihitung persamaan

regresi linier sederhana dengan mencari nilai  $\alpha$  dan  $b$  terlebih dahulu, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(415)(553591,08) - (2120,6)(100948)}{9(553591,08) - (2120,6)^2}$$

$$= \frac{229740298,2 - 214070328,8}{4982319,72 - 4496944,36}$$

$$= \frac{15669969,4}{485375,36}$$

$$= 32,28422926$$

$$= 32,284$$

$$b = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{9(100948) - (2120,6)(415)}{9(553591,08) - (2120,6)^2}$$

$$= \frac{908532 - 880049}{4982319,72 - 4496944,36}$$

$$= \frac{28483}{485375,36}$$

$$= 0,058682418$$

$$= 0,059$$

Hasil perhitungan regresi linier yang telah dilakukan secara manual seperti di atas menunjukkan nilai konstanta (a) yaitu sebesar 32,284 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,059. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan yang dilakukan dengan

menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,284	2,943		10,968	,000
	Current Ratio	,059	,012	,882	4,945	,002

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu konstanta (a) yaitu sebesar 32,284 dan koefisien regresi (b) yaitu sebesar 0,059 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 32,284 + 0,059X$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_2$  = *Current Ratio* (CR)

$Y$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan rumus persamaan regresi linier sederhana *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

a)  $a = 32,284$

Nilai konstanta sebesar 32,284 menunjukkan bahwa jika tidak ada hubungan variabel  $X_2$  *Current Ratio* (CR) sama sekali, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Y sebesar 32,284.

b)  $b = 0,059$

Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)  $X_2$  sebesar 0,059 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada *Current Ratio* (CR), sementara asumsi variabel tetap maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 0,059.

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian merumuskan bahwa hasil penelitian ini adalah nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,059 bertanda positif artinya *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang positif atau searah dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti setiap perubahan sebesar satu satuan pada *Current Ratio* (CR) sementara asumsi variabel tetap, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 0,059. Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang mengatakan jika *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat, hasil pada perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan sesuai dengan teori.

## 2) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi yang digunakan yaitu bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product pearson moment*. Mengacu pada tabel 4.9, maka hasil perhitungan yang telah dilakukan secara manual, sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{X_2Y} &= \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{9 (100948) - (2120,6)(415)}{\sqrt{\{9 (553591,08) - (2120,6)^2\} \{9 (19375) - (415)^2\}}} \\
 &= \frac{908532 - 880049}{\sqrt{\{4982319,72 - 4496944,36\} \{174375 - 172225\}}} \\
 &= \frac{28483}{\sqrt{\{485375,36\} \{2150\}}} \\
 &= \frac{28483}{\sqrt{1043557024}} \\
 &= \frac{28483}{32304,13323} \\
 &= 0,881713798 \\
 &= 0,882
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien *person product moment Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,882. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien *person product moment* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Analisis Korelasi *Person Product Moment Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Correlations			
		Current Ratio	Dividend Payout Ratio
Current Ratio	Pearson Correlation	1	,882**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	9	9

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 4.15

Dividend Payout Ratio	Pearson Correlation	<b>,882**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	9	9
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 0,882 artinya hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tergolong katagori “sangat kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) meningkat maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Dertiminasi (Kd)

Analisis koefisien dertiminasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen, maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien dertiminasi ( $K_d$ ) untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,881713798^2 \times 100\% \\
 &= 0,777419221 \times 100\% \\
 &= 77,741\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Kd$  : nilai koefisien dertiminasi

$r$  : nilai koefisien korelasi  $X_2Y$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,777. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasilnya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Analisis Koefisien Dertiminasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

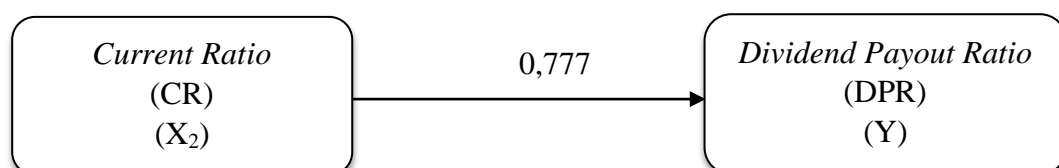
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 <sup>a</sup>	,777	,746	2,75609

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien dertiminasi di atas, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual dan *SPSS for Windows Version 25* menerangkan tingkat hubungan antar variabel independen ( $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y). Tabel di atas menunjukkan bahwa *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,777 atau 77,7% yang artinya hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 77,7% sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, peneliti dapat menggambarkan hasil hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**



#### 4) Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dalam menentukan nilai t dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

##### a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

##### b) Menetapkan Tingkat Signifikan

Penetapan tingkat signifikan = 5% ini bertujuan untuk pengujian dua pihak agar dapat menggambarkan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Adapun perhitungan uji signifikansi (uji t) dengan menentukan  $t_{tabel}$  terlebih dahulu, adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  ( $df = n - 2 = 9 - 2 = 7$ ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,365.

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Langka berikutnya setelah menentukan  $t_{tabel}$  dalam perhitungan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,881713798 \sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,881713798^2}} \\
 &= \frac{(0,881713798)(2,645751311)}{\sqrt{0,222580779}} \\
 &= \frac{2,332795437}{0,471784674} \\
 &= 4,944618944 \\
 &= 4,945
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data manual di atas, maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 4,945 untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji t) *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
		B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	32,284	2,943			10,968	,000
	Current Ratio	,059	,012	,882		<b>4,945</b>	,002

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan *SPSS for Windows Version 25* besarnya  $t_{hitung}$  adalah 4,945 satuan yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 7 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara

nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,945 > 2,365$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**c. Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Analisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

**1) Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramal keadaan naik turunnya variabel dependen. Apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan perhitungan manual sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 4273,78 - \frac{(194,4)^2}{9} \\ &= 4273,78 - 4199,04 \\ &= 74,74\end{aligned}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 553591,08 - \frac{(2120,6)^2}{9} \\
&= 553591,08 - 499660,4844 \\
&= 53930,59556 \\
&= 53930,595
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
&= 19375 - \frac{(415)^2}{9} \\
&= 19375 - 19136,111 \\
&= 238,889
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\
&= 9055,5 - \frac{(194,4)(415)}{9} \\
&= 9055,5 - 8964 \\
&= 91,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\
&= 100948 - \frac{(2120,6)(415)}{9} \\
&= 100948 - 97783,222 \\
&= 3164,77778 \\
&= 3164,778
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{8} \\
&= 46802,86 - \frac{(194,4)(2120,6)}{9} \\
&= 46802,86 - 45804,96 \\
&= 997,9
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(53930,59556)(91,5) - (997,9)(3164,77778)}{(74,74)(53930,59556) - (997,9)^2} \\
&= \frac{4934649,493 - 3158131,744}{4030772,712 - 995804,41} \\
&= \frac{1776517,749}{3034968,302} \\
&= 0,585349688 \\
&= 0,585
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(74,74)(3164,77778) - (997,9)(91,5)}{(74,74)(53930,59556) - (997,9)^2} \\
&= \frac{(236535,49) - (91307,85)}{4030772,7 - 995804,41} \\
&= \frac{145227,64}{3034968,3} \\
&= 0,0478515 \\
&= 0,048
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right) \\
 &= \frac{415}{9} - 0,585349688 \frac{194,4}{9} - 0,0478515 \frac{2120,6}{9} \\
 &= 46,111 - 12,64355326 - 11,27486554 \\
 &= 22,19269231 \\
 &= 22,193
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan regresi linier yang telah dilakukan secara manual seperti di atas menunjukkan nilai koefisien regresi  $b_1$  yaitu sebesar 0,585349688 atau 0,585 dan  $b_2$  yaitu sebesar 0,0478515 atau 0,048 kemudian nilai konstanta (a) yaitu sebesar 22,19269231 atau 22,193. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.18**  
**Analisis Regresi Linier Berganda *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>22,193</b>	6,023		3,685	,010
	Net Profit Margin	<b>,585</b>	,317	,327	1,848	,114
	Current Ratio	<b>,048</b>	,012	,719	4,057	,007

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dari pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual yaitu nilai konstanta (a) yaitu sebesar

22,19269231 atau 22,193, koefisien regresi ( $b_1$ ) yaitu sebesar 0,585349688 atau 0,585 dan koefisien regresi ( $b_2$ ) yaitu sebesar 0,0478515 atau 0,048 maka menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,193 + (0,585)X_1 + (0,048)X_2$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM)

$b_2$  = Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

$X_1$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_2$  = *Current Ratio* (CR)

$Y$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

a)  $\alpha = 22,193$

nilai konstanta yaitu sebesar 22,193 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) sama sekali, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 22,193.

b)  $b_1 = 0,585$

nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,585 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan setiap *Net Profit Margin* (NPM)

mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka akan membawa kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 0,585.

c)  $b_2 = 0,048$

nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,048 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan setiap *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka akan membawa kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 0,048.

Berdasarkan analisis regresi berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,585 bertanda positif atau searah antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,048 bertanda positif atau searah antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hal ini berarti setiap *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,585 dan setiap *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,048. Sehingga dapat dirumuskan bahwa teori yang menyebutkan jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat maka hal tersebut sesuai dengan teori.



## 2) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mencari besarnya hubungan kontribusi dua variabel independen  $X_1$  *Net Profit Margin* (NPM) dan  $X_2$  *Current Ratio* (CR) atau secara simultan (bersama-sama) dengan variabel dependen (Y) *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2Y} &= \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,585349688 (91,5) + 0,0478515 (3164,77778)}{238,889}} \\
 &= \sqrt{\frac{53,55949646 + 151,4392131}{238,889}} \\
 &= \sqrt{\frac{204,9987095}{238,889}} \\
 &= \sqrt{0,858134133} \\
 &= 0,926355295 \\
 &= 0,926
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien korelasi berganda *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,926. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien *person product moment* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Analisis Korelasi Berganda *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 <sup>a</sup>	,858	,811	2,37663

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net Profit Margin

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,926 yang berarti bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam kategori “sangat kuat” artinya menunjukkan berpengaruh positif atau searah. Hubungan positif menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Dertiminasi (Kd)

Analisis koefisien dertiminasi digunakan untuk menghitung besar kecilnya presentase pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,926355295^2 \times 100\% \\
 &= 0,858134133 \times 100\% \\
 &= 85,813\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

*Kd* : nilai koefisien dertiminasi

*r* : nilai koefisien korelasi  $X_1X_2Y$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, memperoleh nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,858. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula hasil perhitungan koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

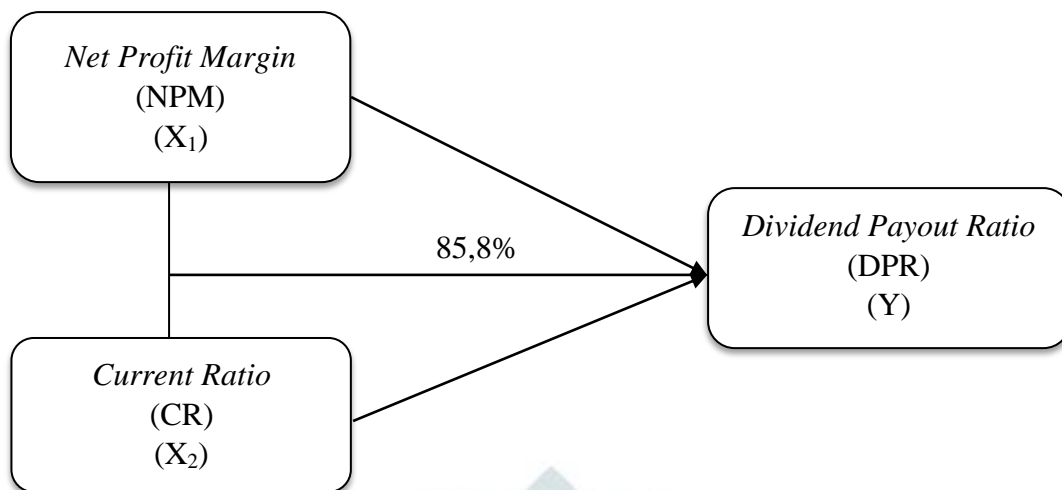
**Tabel 4.20**  
**Analisis Koefisien Dertiminasi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 <sup>a</sup>	<b>,858</b>	,811	2,37663
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net Profit Margin				

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien dertiminasi di atas, menunjukkan hasil yang sama dengan perhitungan secara manual dan *SPSS for Windows Version 25* menerangkan tingkat hubungan antar variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Tabel di atas menunjukkan bahwa *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,858 atau 85,8% yang artinya hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 85,8% sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan yang ditimbulkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.6**  
**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

#### 4) Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Analisis signifikansi regresi berganda (Uji F) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$   $df_1 = k = 2$ ,  $df_2 = n - k - 1 = 9 - 2 - 1 = 6$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,14.

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan uji signifikansi (uji F) adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya signifikan untuk  $\alpha = 5\%$

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut perhitungan uji F dengan menggunakan perhitungan manual adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} \\
 &= \frac{0,926355295^2/2}{(1-0,926355295^2)/(9-2-1)} \\
 &= \frac{0,858134133/2}{0,141865867/6} \\
 &= \frac{0,429067066}{0,023644311} \\
 &= 18,14673573 \\
 &= 18,147
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan manual, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 18,147. Untuk memperkuat hasil dari perhitungan secara manual, maka dilakukan pula perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25*, adapun hasil perhitungannya seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.21**  
**Analisis Uji Hipotesis (Uji F) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204,999	2	102,499	<b>18,147</b>	<b>,003<sup>b</sup></b>
	Residual	33,890	6	5,648		
	Total	238,889	8			
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio						
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Net Profit Margin						

Sumber: Data *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan *SPSS for Windows Version 25* besarnya  $F_{hitung}$  adalah 18,147 satuan dengan tingkat signifikan/probabilitas 0,003 < 0,05, yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi f dengan derajat kebebasan 6 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau

0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ ,  $18,147 > 5,14$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

## B. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian dari analisis penelitian dari data-data yang diperoleh. Peneliti mengemukakan dan menganalisis makna dari penemuan-penemuan dalam penelitian dan menghubungkan pertanyaan atau hipotesis. Sebelum menjelaskan hasil penemuan, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji korelasi, uji determinasi, uji t dan uji F secara manual dan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* dengan hasil pembahasan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana secara manual dan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,224 bertanda positif artinya setiap perubahan satu satuan pada *Net Profit Margin* (NPM) sementara asumsi variabel tetap, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 1,224. Hal ini berarti jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* secara manual dan menggunakan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan korelasi *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 0,685 atau 68,5%. Apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai maka hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tergolong kategori “kuat” karena berada pada interval 0,60-0,799 dengan menunjukkan hubungan positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat.

Hasil perhitungan koefisiensi determinasi perhitungan secara manual dan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,469 atau 46,9% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 46,9% perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa hasil *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,486 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 7 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,486 > 2,365$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti penelitian mendukung pada teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan yang nantinya laba tersebut menjadi salah satu faktor penentu besaran dividen yang akan dibagikan kepada para investor.<sup>6</sup>

## **2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana secara manual dan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama yaitu *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,059 bertanda positif artinya setiap perubahan satu satuan pada *Current Ratio* (CR) sementara asumsi variabel tetap, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 0,059. Hal ini berarti jika *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* secara manual dan menggunakan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan korelasi *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 0,882 atau 88,2%. Apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai maka hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tergolong katagori “sangat kuat” karena berada pada interval 0,80-1,000 dengan menunjukkan hubungan positif atau

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 199.



searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) meningkat maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat.

Hasil perhitungan koefisiensi determinasi perhitungan secara manual maupun menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 25* diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) pada tabel di atas sebesar 0,777 atau 77,7% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 77,7% perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR) dan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,945 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 7 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,945 > 2,365$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti penelitian mendukung pada teori yang dikemukakan oleh Munawir, S yang mengatakan bahwa tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang

dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.<sup>7</sup>

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara manual dan menggunakan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama yaitu koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,585 bertanda positif yang berarti terjadi hubungan yang positif atau searah antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Koefisien untuk *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,048 bertanda positif yang berarti terjadi hubungan yang positif atau searah antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti setiap *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,585 sedangkan setiap perubahan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1% (diasumsikan semua variabel konstan), maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,048.

Hasil analisis korelasi ganda secara manual dan menggunakan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan hasil yang sama yaitu korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 0,926 yang berarti bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam kategori

---

<sup>7</sup> Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*, (Yogyakarta: PT Liberty, 2004), hlm. 72.

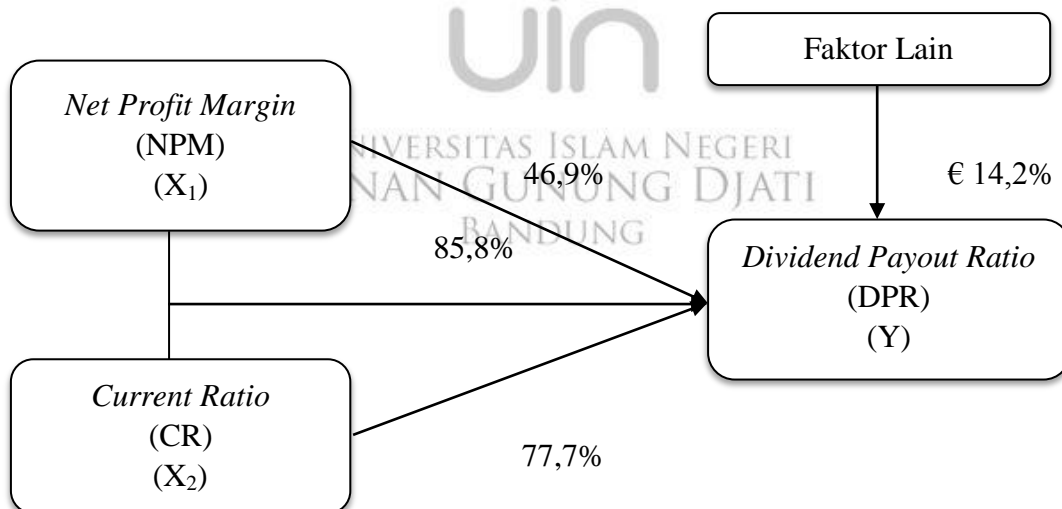
“sangat kuat” dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah berdasarkan tabel kriteria interpretasi nilai yaitu pada interval 0,80-1,000 dengan menunjukkan hubungan positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) meningkat, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual dan menggunakan *SPSS for Windows Version 25* menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,858 atau 85,8% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 85,8% perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) sebesar 85,8% sedangkan sisanya sebesar 14,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa hasil *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,147 satuan dengan tingkat signifikan/probabilitas  $0,003 < 0,05$ , yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 5,14 yang diperoleh dari tabel distribusi f dengan derajat kebebasan 6 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ ,  $18,147 > 5,14$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat dirumuskan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Poppy Desnia dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2003-2014”. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan *Debt To Equity* (DER) tidak pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dan secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menggambarkan hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut.



**Gambar 4.7**  
**Hasil Kerangka Pemikiran Teoritis**

<sup>8</sup> Poppy Desnia, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2003-2014”, dalam <http://library.gunadarma.ac.id/>, diakses tanggal 30 November 2017.

Berdasarkan gambar hasil kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial sebesar 46,9% dan pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial sebesar 77,7%. Adapun pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan sebesar 85,8% dan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) bertanda positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

